

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab II ini akan dipaparkan mengenai teori yang mendasari penelitian ini, kajian pustaka yang menjadi acuan diadakannya penelitian ini dan juga hipotesis dari penelitian ini

A. Deskripsi Teori

Pada bahasan kerangka teoritik ini akan dibahas mengenai tiga pokok bahasan yang meliputi: persepsi, pengelolaan kelas oleh guru, motivasi belajar dan persepsi peserta didik mengenai guru dalam mengelola kelas.

1. Persepsi

Pada bahasan mengenai persepsi ini akan dibahas beberapa pokok bahasan yang meliputi pengertian persepsi, mekanisme persepsi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.

a. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang diambil dari bahasa latin “*perceptio*”, yang berarti menerima atau mengambil. Dalam kamus *Webster Encyclopedia Unbridged Dictionary of the English Language*, “*Perception is the result of product of perceiving as distinguished from the act of perceiving;*

*percept*¹²”(persepsi adalah produk hasil perasaan sebagai pembeda dari kegiatan perasaan, merasakan).

Persepsi dalam pengertian sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Ada beberapa definisi menurut para ahli, yaitu:¹³

- 1) Persepsi menurut Chaplin. Persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra.
- 2) Persepsi menurut Morgan. Persepsi adalah “ *the process of discriminating among stimuli and of interpreting their meaning.*”
- 3) Persepsi menurut Maltin. “*Perception is a process that uses our previous knowledge together and interpret the stimuli that our sense register.*”

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia.¹⁴ Jadi, pada dasarnya menyangkut hubungan

¹²Webster *Encyclopedia Unbridged Dictionary of the english Language*, 1989, New York: Portland House, hlm 1069

¹³Desmita, *Psikologi perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 117-118

¹⁴Desmita, *Psikologi perkembangan Peserta Didik*, hlm 118

manusia dengan lingkungannya, bagaimana peserta didik mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah peserta didik tersebut menginderakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu.

Persepsi merupakan salah satu cara proses yang rumit dan aktif. Orang seringkali menganggap bahwa persepsi menyajikan suatu pencerminan yang sempurna mengenai realitas atau kenyataan. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, sebab persepsi bukan merupakan cerminan realitas.¹⁵ Hal ini dikarenakan proses persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut;

- 1) Indra seseorang tidak memberikan respon terhadap aspek yang ada dalam lingkungan. Sebagai contoh, seseorang tidak akan dapat mendengar suara yang sangat tinggi yang biasanya ditangkap oleh jenis kelelawar, ataupun seseorang tidak memiliki indra penciuman yang tajam seperti anjing.
- 2) Manusia seringkali melakukan persepsi rangsangan-rangsangan yang pada kenyataannya tidak ada.

¹⁵Abdul Rahman saleh, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009) hlm. 112

3) Persepsi seseorang tergantung dari apa yang ia harapkan dan tergantung dari pengalaman masa lalu serta adanya motivasi. Dicontohkan misalnya pada siang hari yang cerah, seseorang melihat gerombolan asap putih yang berarak, interpretasi orang tersebut bisa tergantung bagaimana ia melihatnya. Bisa saja ia melihat seekor kambing atau sebuah kapal diantara arakan awan itu, padahal hanya sekumpulan awan yang terseret angin. Dengan demikian pengharapan seseorang yang dibentuk berdasarkan keseluruhan konteks akan mempengaruhi apa yang orang tersebut lihat.¹⁶

b. Mekanisme Persepsi

Persepsi meliputi sesuatu interaksi yang rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama yaitu¹⁷: seleksi, penyusunan dan penafsiran.

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap stimulus.
- 2) Penyusunan adalah proses mereduksi, mengorganisasikan, menata atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna.

¹⁶Abdul Rahman saleh, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, hlm 113

¹⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 118

- 3) Penafsiran adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respons.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi tidak hanya merupakan proses penginderaan saja, tetapi ia lebih bersifat psikologis. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:¹⁸

- 1) Perhatian yang Selektif

Manusia menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Akan tetapi, rangsangan tersebut tidak harus selalu ditanggapi. Ia hanya perlu memusatkan perhatiannya saja sehingga objek lain tidak akan nampak sebagai objek pengamatan.

- 2) Ciri-Ciri Rangsang

Rangsang yang bergerak akan lebih menarik perhatian daripada rangsang yang diam. Begitu pula rangsangan yang besar daripada rangsangan yang kecil, ataupun intensitas dengan rangsangan yang besar.

- 3) Nilai dan Kebutuhan Individu

Seorang seniman tentunya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang yang bukan seniman.

¹⁸Abdul Rahman saleh, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, hlm128

4) Pengalaman Dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunia.¹⁹

2. Pengelolaan Kelas Oleh Guru

Pada pembahasan mengenai pengelolaan kelas ini akan dibahas mengenai lima pembahasan yang meliputi: pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, penataan peserta didik dalam kelas dan penataan ruang kelas.

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.

Dalam kamus *Webster Encyclopedia Unbridged Dictionary of the English Language*, *management is act, or manner of managing, handling, direction, or control*²⁰

¹⁹Abdul Rahman saleh, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, hlm 129

²⁰*Webster Encyclopedia Unbridged Dictionary of the english Language*, hlm 870

(tindakan, atau cara pengelolaan, penanganan, pengarahan, atau kontrol).

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.²¹ Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamaran dan Aswan Zain adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian ini jelas meninjaunya dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut ada frase kelompok orang.²²

Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto²³ yang mengemukakan pengertian kelas dari segi anak didik. Menurutnya, di dalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Ia juga menjelaskan bahwa kelas yang dimaksud disini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional.

²¹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), Cet 2, hlm 8

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm175.

²³Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*, hlm 17-18.

Kelas dapat dipandang dari dua sudut, yaitu:²⁴

- 1) Kelas dalam arti sempit, yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, terdapat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Kelas dalam arti luas adalah, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan organisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan yang dimaksud pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Termasuk dalam hal ini misalnya adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh peserta didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.²⁵

Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yaitu:²⁶

²⁴Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989, Cet.3, hlm 116.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, hlm 176

²⁶Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan pengelolaan Kelas*, , 1989, Cet.3 hlm 14.

- 1) Pengelolaan yang menyangkut peserta didik dalam arti sempit
- 2) Pengelolaan peserta didik dalam arti luas, yaitu pengelolaan peserta didik termasuk juga urusan di luar kegiatan belajar mengajar

Pengelolaan peserta didik yaitu pengaturan peserta didik di kelas oleh guru yang sedang mengajar sehingga setiap peserta didik mendapat pelayanan sesuai kebutuhannya.²⁷

Ada dua jenis pengelolaan peserta didik, yaitu:

- 1) Pengelolaan peserta didik dalam arti sempit, yang merupakan pengelolaan dalam bentuk non fisik dan selanjutnya dinamakan pengelolaan kelas. Disiplin sebenarnya merupakan hasil dari pengelolaan kelas efektif. Sebagai indikator dalam pengelolaan peserta didik dalam arti sempit yaitu:
 - a) Kehangatan dan antusiasme. Komponen kehangatan yaitu: menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, memberi penguatan²⁸
 - b) Penggunaan bahan yang menantang akan meningkatkan semangat belajar

²⁷Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*, hlm 24.

²⁸Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm 106-107.

- c) Perlu variasi media dan gaya serta pola interaksi
 - d) Perlu keluwesan tingkah laku guru
 - e) Penonjolan pada segi-segi positif
 - f) Mengembangkan disiplin diri sendiri melalui contoh
- 2) Pengelolaan peserta didik dalam arti luas yang berarti pengelolaan fisik (ruangan, perabotan dan alat pengajaran). Membuka jendela agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja, termasuk pengelolaan kelas fisik.²⁹

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Selain itu, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.³⁰ Kondisi belajar yang dimaksud bisa berupa kondisi fisik dan juga kondisi emosional.³¹

- a) Kondisi Fisik

²⁹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*, hlm 68.

³⁰Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 11, hlm. 97.

³¹Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang, IKIP Semarang Press, 1991), Cet. 3. hlm. 141.

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Lingkungan ini meliputi: ruangan tempat belajar, pengaturan tempat duduk, dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

b) Kondisi Emosional

Suasana emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar.

(1) Tipe kepemimpinan

Peranan guru, tipe kepemimpinan guru atau administrator akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas.

(2) Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi murid yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku murid akan dapat diperbaiki.

(3) Pembinaan raport

Pembinaan hubungan baik dengan murid dalam masalah pengelolaan sangat penting. Hubungan baik guru murid, diharapkan murid senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan

belajar yang sedang dilakukannya. Rasa humor guru akan mempunyai pengaruh yang positif dalam pengelolaan kelas.³²

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman N yang dikutip oleh Noer Rochmah adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.³³

Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas, menghilangkan berbagai hambatan dalam pembelajaran dan membina peserta didik agar berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas itu dapat

³²Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, Cet. 3. hlm. 141.

³³Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 303

bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.³⁴

c. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Hangat dan antusias. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- 2) Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan semangat anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Selain itu juga dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan semangat belajar mereka.
- 3) Bervariasi. Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*, hlm 68.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm 185-186.

- 4) Keluwesan. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
- 5) Penekanan hal-hal yang positif. Penekanan pada hal yang positif yaitu, penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif.
- 6) Penanaman disiplin diri. Guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri. Selain itu, guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

d. Penataan Peserta Didik Dalam Kelas

Penataan peserta didik di dalam kelas mempunyai aspek-aspek yang perlu untuk dijalankan oleh guru, yaitu:³⁶

1) Mengorganisasikan Peserta Didik

Mengorganisasikan peserta didik dalam kelas merupakan tugas pokok guru yang dimaksudkan agar peserta didik menjadi teratur.

³⁶ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Angkasa Raya, 1981), hlm 76.

2) Penugasan Peserta Didik

Penugasan terhadap peserta didik berfungsi juga untuk mematangkan penguasaan bahan yang telah diajarkan. Penugasan dimaksudkan agar bisa menstimulasi peserta didik mengeluarkan daya kreatif mereka.

3) Pembimbingan Peserta Didik

Menurut Zahra Idris tugas pokok guru adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*), dan ketrampilan (*psychomotor*) kepada anak didik ketika mengajar dan peranan managerial dalam kelas membina disiplin dan menyelenggarakan tata usaha kelas serta tunduk kepada tata tertib yang telah ditetapkan.

e. Penataan Ruang Kelas

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu peserta didik belajar. Dalam pengaturan ruang belajar yang perlu diperhatikan adalah ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik, jumlah peserta didik dalam kelas, jumlah peserta didik dalam kelompok, jumlah

kelompok dalam kelas, dan komposisi peserta didik dalam kelompok.³⁷

Dalam penataan ruang kelas, pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia dan kepentingan pelaksanaan. pengaturan ruang kelas tersebut meliputi:³⁸

- 1) Pengaturan tempat duduk
- 2) Penataan duduk peserta didik dalam kelas
- 3) Pemeliharaan keindahan ruangan kelas

Dalam rangka pemeliharaan ruang kelas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) Pengaturan ruang secara rapi, misal penjajaran bangku dan kursi, penempatan murid, rak buku dan lain sebagainya
 - b) Kerapian meja guru
 - c) Penghiasan dinding dengan gambar-gambar, peta, grafik, tulisan yang berisi pendidikan dan lain sebagainya.
- 4) Pemeliharaan kebersihan ruang kelas
 - 5) Pengaturan cahaya, ventilasi dan tata warna
 - 6) Pengaturan media pengajaran

³⁷Noer Rochmah, *Psikologi Pendidikan*, hlm 310

³⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* hlm 185-186.

Dalam proses belajar mengajar media pengajaran bukan hanya pelengkap, tetapi juga membantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Oleh karena itu guru harus mengenal, mencoba dan menggunakan media yang tepat.

Oleh karena itu, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Zahara idris, dan juga Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian di atas, maka peneliti, menyimpulkan bahwa indikator pengelolaan kelas adalah:

- 1) Melakukan pengelolaan kelas secara fisik
 - 2) Pembimbingan tugas dengan hangat
 - 3) Pemberian tugas yang menantang
 - 4) Keluwesan tingkah laku guru
 - 5) Penekanan hal-hal positif
 - 6) Menggunakan gaya mengajar yang variatif
 - 7) Menanamkan disiplin diri melalui contoh
 - 8) Menjaga kelas tetap kondusif
3. Motivasi Belajar

Dalam pembahasan motivasi belajar ini akan dipaparkan mengenai pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar.

a. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya

sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³⁹

Ada beberapa pengertian motivasi dari beberapa ahli, yaitu:⁴⁰

- 1) Motivasi menurut Sumardi Suryabrata. Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.
- 2) Motivasi menurut Gates. Motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.
- 3) Motivasi menurut Greenberg. Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.
- 4) Motivasi menurut Mc. Donald⁴¹. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai

³⁹Noer Rochmah, *Psikologi Pendidikan*, hlm 239

⁴⁰Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet. 3. Hlm 101.

dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai teori motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan baik dari dalam maupun dari luar dalam rangka mencapai tujuan.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Banyak ahli yang mengemukakan tentang teori belajar, diantaranya adalah:

- 1) Di dalam buku teori motivasi dan pengukurannya karya Hamzah Uno, menurut Thorndike yang merupakan salah satu pendiri aliran teori belajar tingkah laku, mengemukakan teorinya bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya, menurut Thorndike perubahan tingkah laku dapat dilihat secara konkret (dapat diamati) atau abstrak(tidak dapat diamati).⁴²
- 2) Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri

⁴¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. 9. Hlm 71.

⁴²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet.3. hlm. 11.

seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses dapat ditunjukkan dalam berbagai tingkah laku, keterampilan, pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.⁴³

- 3) Clifford T Morgan memberikan batasan bahwa :
“*Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice*”⁴⁴. Belajar bisa diartikan sebagai setiap perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku yang terjadi dari hasil pengalaman atau latihan.
- 4) Menurut Lester D. Crow and Alice Crow “*Learning is a modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation*”.⁴⁵ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan.
- 5) Mustafa Fahmi mengemukakan definisi belajar, yaitu:⁴⁶

⁴³Sudjana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 5.

⁴⁴Clifford T. Morgan and Richard A. King, *Introduction to Psychology*, (New York: Congress Catalog Card, 1971), hlm. 63.

⁴⁵Lester D. Crow and Alice Crow , *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hlm. 215.

⁴⁶Mustafa Fahmi, *Saikulujyiah at Ta'allum*, (Mesir: Maktabah Mesir, t.th.), hlm. 23.

التعلم عبارة عن اى تغيير فى السلوك ناتج عن استشارة

Belajar adalah ungkapan yang berupa perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya dorongan.

- 6) Muhammad Muzammil Al Basyir dan Muhammad Malik muhammad Sa'id mengemukakan definisi belajar, yaitu:⁴⁷

التَّعَلُّمُ هُوَ عَمَلِيَّةٌ تَغْيِيرُ سُلُوكِ التَّلْمِيذِ نَتِيْجَةُ الْاِسْتِجَابَةِ لِمَوْثِرَاتِ مَحْدَدَةٍ وَيَحْدُثُ هَذَا التَّغْيِيرُ تَحْتَ الشَّرْطِ الْاَسَاسِيَّةِ مِثْلِ

النُّضْجِ وَالْاِسْتِعْدَادِ وَالْمُمَارَسَةِ لِمُغْرَضِ اِشْبَاعِ الْحَاجَاتِ وَالذُّوْفَاعِ

Belajar merupakan proses merubah tingkah laku peserta didik sebagai respon karena beberapa pengaruh. Perubahan ini terjadi dengan adanya beberapa syarat yang mendasar seperti persiapan yang matang dan pembiasaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

- 7) Sedangkan menurut Ernest R. Hilgard dan Gordon H. Bower bahwa belajar merupakan:

“Learning process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation, provided that the characteristic of the change in activity”.⁴⁸ Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara teratur yang proses ini dapat menimbulkan perubahan karakter dalam tindakan.

⁴⁷Muhammad Muzammil Al Basyir dan Muhammad malik muhammad sa'id, *Madkhol Ilal Manahij Watthuruqut Taddris*, (Pakistan: Darulliwak, 1995), hlm. 65.

⁴⁸Ernest R. Hilgard, dan Gordon H. Bower, *Theories of Learning*, (New York: American Book Company, Meredith Publishing Company, 1996), hlm. 2.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu obyek atau melalui suatu penguatan dalam bentuk pengalaman terhadap suatu obyek yang ada dalam lingkungan belajar.

Jadi motivasi belajar adalah suatu keadaan yang mendorong peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Dalam hal ini motivasi belajar dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut.⁴⁹

- 1) Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam belajar

⁴⁹Noer Rochmah, *Psikologi Pendidikan*, hlm 244

- 2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual. Peranannya yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki intelegensia cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.⁵⁰

Untuk menumbuhkan motivasi belajar peseta didik, seorang guru harus memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana peserta didik belajar serta menyesuaikan dengan kondisi- kondisi belajar dan lingkungannya. Hal tersebut akan menambah wawasan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal, karena pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan dalam masalah pendidikan bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik tersebut mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.

⁵⁰Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 73.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Diantaranya, motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi jasmaniah dan rohaniah, motivasi menurut pandangan dari Woodwort dan Marquis, dan motivasi intrinsic dan ekstrinsik.⁵¹ tetapi dalam pembahasan ini penulis hanya membahas mengenai motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang, misalnya minat atau keinginan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk intensif atau hukuman.⁵²

Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa datang.

⁵¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 84-87

⁵²Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya Analisis di bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 7

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.⁵³ Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar- luar faktor-faktor situasi belajar. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajari. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik dapat maju. Berbagai macam cara bias guru lakukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, dan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk.

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar, peserta didik memerlukan motivasi. Baik itu motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik. Peserta didik yang tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak tertarik mempelajari pelajaran tersebut. Dengan begitu, seharusnya guru dapat membantunya dengan cara memberikan motivasi ekstrinsik. Baik motivasi

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 151.

intrinsik maupun ekstrinsik mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar mempunyai lima fungsi, diantaranya.⁵⁴

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar
- 4) Meningkatkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seseorang peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

⁵⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 85.

d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono, yaitu:⁵⁵

1) Cita-Cita atau Aspirasi Peserta didik

Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2) Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan akan memperkuat motivasi peserta didik untuk melakukan tugas perkembangannya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

3) Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang peserta didik yang sedang sakit, lapar, lelah, atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar. Kondisi jasmani dan rohani peserta didik berpengaruh pada motivasi belajarnya.

4) Kondisi Lingkungan Peserta Didik

⁵⁵Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm., 75- 77

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga yang kondusif akan berpengaruh positif bagi motivasi belajar peserta didik

5) Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar dan Pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Lingkungan di mana peserta didik itu tinggal dan apa yang menjadi pengalaman hidupnya akan mendinamiskan motivasi belajarnya. Seorang peserta didik yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran.

6) Upaya Guru Dalam Membelajarkan Peserta Didik⁵⁶

Motivasi belajar peserta didik dapat dikatakan sebagai fungsi dari faktor yang ada dalam dirinya sendiri (intrinsik) dan faktor yang ada dalam lingkungan belajar atau di luar dirinya (ekstrinsik). Faktor yang ada dalam dirinya adalah minatnya terhadap bidang ilmu yang dipelajari serta orientasinya dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan faktor yang ada dalam luar belajarnya adalah

⁵⁶Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (hlm., 75- 77

kualitas guru, metode guru dalam menyampaikan pelajaran, kondisi dan suasana kelas.⁵⁷

4. Persepsi Peserta didik Mengenai Guru Kimia Dalam Mengelola Kelas

Ketrampilan pengelolaan kelas adalah ketrampilan dimana seorang guru menciptakan dan mempertahankan proses belajar mengajar dalam kondisi yang optimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut dapat tercapai jika seorang guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang baik. Selain itu hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik juga merupakan hal yang penting dalam pengelolaan kelas.

Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Karena ia merupakan seseorang yang menjadi pusat perhatian peserta didik sehingga segala sesuatu hal yang dilakukan oleh guru akan dapat memunculkan stimulus-stimulus yang nantinya menjadi suatu kesimpulan bagi peserta didik mengenai guru tersebut. Dengan demikian langkah baiknya apabila seorang guru dapat melakukan pengelolaan kelas yang baik.

Pengelolaan kelas yang baik merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar yang efektif. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran peserta didik.

⁵⁷Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, hlm., 75- 77

Pengelolaan kelas yang efektif akan dapat memunculkan motivasi bagi peserta didik, seorang peserta didik yang tidak mempunyai motivasi akan malas untuk menjalani aktivitas belajarnya. Di sinilah peran guru, seorang guru harus mampu memberikan dorongan belajar yang merupakan motivasi ekstrinsik bagi peserta didik. Seorang guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga mau belajar, sebab keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru hendaknya menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan sungguh-sungguh. Motivasi di sini dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian kepada murid, bersikap hangat dan antusias, tanggap terhadap kebutuhan dan keuletan murid, memberikan pujian maupun hukuman, penggunaan variasi dalam mengajar dan lain sebagainya.

Apalagi dalam mata pelajaran Kimia, mata pelajaran kimia seringkali dianggap sulit bagi kebanyakan peserta didik. Terdapat konsep yang kompleks yang sulit dipahami dalam mata pelajaran tersebut. Selain itu, dalam mata pelajaran Kimia juga sering ditemui berbagai macam soal perhitungan. Sehingga rasa takut pada mata pelajaran Kimia semakin besar. Untuk itulah peran guru sangat besar dalam hal ini. Diperlukan pengelolaan

kelas yang baik agar dapat memunculkan motivasi belajar dalam mata pelajaran Kimia dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa karya ilmiah antara lain:

Skripsi yang disusun Nikmah Kurniati, mahasiswi IAIN Walisongo Semarang tahun 2006 yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Guru PAI Terhadap Keaktifan Peserta didik Di Kelas VII SMP Negeri1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2006”⁵⁸. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari nilai regresi (F_{reg}) adalah 18,84 dan lebih besar dari F hitung, sehingga hasilnya menunjukkan adanya nilai signifikan. Hal itu berarti bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru berpengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik. Adapun indikator dari ketrampilan pengelolaan kelas dalam penelitian ini adalah terampil dalam pengaturan kegiatan belajar mengajar, terampil dalam pengaturan peserta didik dalam kelas, terampil dalam penataan ruang belajar.

⁵⁸Nikmah Kurniati, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Guru PAI Terhadap Keaktifan Peserta didik Di Kelas VII SMP Negeri1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2006”, *skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo, 2006), hlm 60

Skripsi Ernita M. Sihotang, mahasiswi Universitas Negeri Medan yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas X SMA Parulian Medan Tahun Ajaran 2011/2012”⁵⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas menyebabkan naiknya hasil belajar peserta didik sebesar 29%, sedangkan 71% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari beberapa penelitian di atas peneliti menemukan beberapa indikator dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Dari beberapa indikator tersebut peneliti akan mencari apakah persepsi peserta didik dalam mengelola kelas ada pengaruhnya terhadap motivasi peserta didik kelas XI MA Fathul Huda.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai

⁵⁹Ernita M. Sihotang, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas X Sma Parulian Medan Tahun Ajaran 2011/2012”, *skripsi* dalam <http://digilib.unimed.ac.id>, diakses pada 19 Juli 2013, hlm iv

jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶⁰

Berdasarkan uraian tersebut hipotesa peneliti yang diajukan adalah ada pengaruh persepsi peserta didik mengenai guru mata pelajaran Kimia dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran Kimia peserta didik kelas XI MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet.VIII, hlm 64